

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 Siklus. Ini dilakukan karena tujuan utama dilakukannya penelitian ini sudah tercapai yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar konstruksi bangunan yang dilakukan pada kelas X SMK Negeri 2 Medan. Sebenarnya bisa lakukan kembali siklus III,. Didalam siklus I pada pertemuan pertama, pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model TAI masi belum efesien. Ini disebabkan karena masi tahap pengenalan dan percobaan pertama sekali yang dilakukan ke kelas X SMK N 2 medan. Saat itu kebanyakan siswa belum terbiasa belajar individu untuk melatih kecakapan dalam belajar kelompok. Siswa masih banyak yang bermain, kurang mendengarkan guru dan pada saat dibentuk kelompok, siswa masih banyak yang kurang kompak terhadap kelompoknya, kurang memperhatikan satu sama lain dan masih kurang serius dalam belajar.

Maka guru dan peneliti melakukan kembali siklus II dengan jumlah pertemuan sebanyak dua kali. Sebelum penelitian dimualai, guru dan peneliti memotivasi siswa, merangsang siswa untuk lebih giat belajar dengan memberikan pertanyaan pertanyaan yang membuat siswa menjadi ingin tahu tentang sesuatu yang akan dia pelajari, Sehingga terjadi sedikit peningkatan rata-rata hasil belajardan hasil aktivitas belajar siswa. Sehingga dengan adanya peningkatan hasil ini, tidak perlu lagi melakukan siklus III.

Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan dikarenakan :

1. Di dalam proses pembelajaran Siswa menjadi lebih aktif, hal ini diketahui dari indikator – indikator pada lembar observasi aktivitas siswa yaitu siswa memperhatikan pelajaran, mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, antusias dalam mengerjakan soal, dan keaktifan dalam diskusi kelompok. Peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat dari lembar hasil observasi siswa yaitu nilai rata – rata 71,10 pada siklus I dan meningkat menjadi 82,87 pada siklus II. Sehingga dapat diterima dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, pada siklus I dengan nilai rata – rata 76,02 meningkat pada siklus II dengan nilai rata – rata 83,01 sehingga bahwa hipotesis dapat diterima dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Dari meningkatnya observasi aktivitas siswa serta meningkatnya hasil belajar siswa maka dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran Konstruksi Bangunan sehingga diketahui bahwa hipotesis dapat diterima dalam meningkatkan kemampuan siswa.
4. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus, tetapi bukan berarti tidak bisa melakukan siklus III, tetapi karena sudah terjadi peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II sehingga tidak perlu lagi melakukan siklus III

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, terdapat hubungan positif antara model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap Aktivitas dan hasil belajar Konstruksi Bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar Konstruksi Bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat diterapkan pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan, terutama untuk meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI sangat tepat dalam meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar dalam proses pembelajaran. model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat mengajak dan membawa siswa akan lebih aktif, bersemangat dalam menggali kemampuan individu, menumbuhkan rasa kepercayaan diri dengan kemampuan yang dimiliki, bertanya, antusias dalam mengerjakan soal, dan berdiskusi dalam kelompok.

Dalam proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, siswa dilatih untuk mampu menggantikan bentuk persaingan dengan saling kerja sama, melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mereka dapat berdiskusi, menyampaikan gagasan dan konsep. Mereka memiliki rasa peduli, tanggung jawab terhadap teman lain dalam proses belajarnya.

Penilaian terhadap hasil belajar sangat penting karena dapat memberikan informasi kepada guru mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran melalui proses

belajar mengajar. Pada pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, sebaliknya berpusat pada keaktifan siswa. Hasil belajar yang baik dapat tercapai jika guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan meningkatkan aktivitas siswa dalam penyampaian materi pembelajaran. Hubungan antara model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan berpengaruh secara signifikan. Apabila model pembelajaran kooperatif tipe TAI diterapkan dalam pembelajaran, siswa antusias untuk mengikuti kegiatan belajar-mengajar, aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru mata pelajaran, aktif dalam memberi jawaban dari pertanyaan guru mengenai materi yang diajarkan, antusias dalam melakukan percobaan menjawab soal soal yang diberikan, dan aktif dalam diskusi kelompok. Hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar Konstruksi Bangunan, terlihat dari rata-rata Aktivitas dan hasil belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk guru, dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe TAI sebagai salah satu alternatif dalam mata pelajaran Konstruksi Bangunan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Guru diharapkan mampu menjadi fasilitator yang terus menerus membimbing siswa dalam membangun sendiri pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan materi pembelajaran.

2. Untuk siswa, model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan salah satu usaha untuk membuat siswa aktif sebab siswa harus berani untuk bertanya maupun memberikan jawaban, antusias dalam mengerjakan soal, dan aktif dalam diskusi kelompok. Dengan demikian siswa diharapkan memiliki keaktifan belajar yang tinggi dalam menerima suatu materi pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, hal ini akan berdampak positif bagi hasil belajar siswa itu sendiri.
3. Untuk sekolah, dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan diharapkan sekolah dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini sebagai informasi dan referensi yang dapat digunakan guru mata pelajaran lain dalam pembelajaran.
4. Untuk penelitian lanjutan, dengan variabel yang relevan hendaknya dapat memperbaiki kekurangan yang ada pada penelitian yang lebih baik lagi untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.